

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia prediksi tahun 2015 yang mencapai 255 juta jiwa (BPS, 2015) dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dibidang peternakan ayam ras petelur. Jumlah populasi ayam ras petelur di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2009 adalah 94,4; 108; 115 juta ekor (BPS, 2015).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur tersebut masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya dan tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya.

Ayam petelur di Kabupaten Jember menjadi salah satu komoditi unggulan sub sektor peternakan. Pada tahun 2014 ayam petelur memiliki potensi yang besar dan penting untuk dikembangkan. Produksi telur ayam ras periode 2011-2014 menunjukkan kecenderungan peningkatan, dari 5.061,9 ton pada tahun 2011 meningkat menjadi 6.438,3 ton pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan budidaya ayam petelur di Kabupaten Jember cukup bagus. Potensi pengembangan budidaya ayam petelur ini didukung pula dengan tersedianya sumberdaya lahan, sarana produksi dan teknologi budidaya.

Tabel 1.1 Data Statistik Produksi Telur Kabupaten Jember

No	Produksi Telur (Kg)	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Ayam Buras	1.016.655	982.741	915.682	936.614	0
2	Ayam Petelur	5.061.960	6.391.028	6.018.445	6.438.329	0
3	Itik	1.214.071	1.170.721	1.144.961	1.172.681	0
4	Entok	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Peternakan Jawa Timur (2015)

Tabel 1.2 Data Statistik Populasi Ternak Kabupaten Jember

No	Produksi Daging (Kg)	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Sapi Potong	1.769.485	2.459.567	1.740.637	2.207.448	0
2	Sapi Perah	1.176	1.176	2.439	3.161	0
3	Kerbau	3.990	840	840	674	0
4	Kambing	123.585	155.055	217.950	234.207	0
5	Domba	250.935	260.760	443.550	476.624	0
6	Babi	29.264	31.272	29.551	29.551	0
7	Kuda	384	0	0	0	0
8	Ayam Buras	790.311	490.142	492.592	606.136	0
9	Ayam Petelur	16.065	15.795	15.903	18.718	0
10	Ayam Pedaging	961.906	954.909	7.978.237	14.045.673	0
11	Itik	24.788	26.889	22.643	26.649	0
12	Entok	0	1.130	0	0	0

Sumber : Dinas Peternakan Jawa Timur (2015)

Salah satu faktor pendukung berhasilnya suatu usaha peternakan ayam ras petelur tersebut adalah pemasaran yang dilaksanakan dengan baik. Gitosudarmo (1994) menyatakan bahwa pemasaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengusahakan agar produk yang dipasarkan itu dapat diterima dan disenangi pasar. Saluran distribusi merupakan suatu jalur yang harus dilalui oleh arus barang dari produsen ke agen atau perantara atau pedagang besar terhadap pemakai, dalam hal ini konsumen. Saluran distribusi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu usaha.

Dalam rangka memberikan suatu pelayanan yang baik terhadap konsumen, peternak harus memperhatikan saluran distribusi, yaitu dengan cara menyeleksi saluran distribusi yang akan digunakan. Kesalahan dalam memilih saluran distribusi, akan menghambat dalam menyalurkan barang atau jasa. Hal ini perlu dilakukan peternak karena berkembangnya permintaan oleh para konsumen untuk sebuah pelayanan yang lebih baik, kualitas dan keaneka ragaman bersamaan dengan meningkatnya persaingan secara global, membuat peternak harus berpikir secara cepat dan tepat bagaimana cara mengatur kembali bisnis mereka. Selain itu, adanya persaingan dunia bisnis baik itu pola mitra (kemitraan) maupun

mandiri juga menjadi faktor penting dalam pengembangan industri peternakan di kabupaten Jember. Saluran distribusi yaitu menempatkan suatu barang dan jasa pada tempat, kualitas, jumlah, harga dan waktu yang tepat. Apabila peternak salah dalam memilih saluran distribusi maka akan dapat mengganggu kelancaran arus barang atau juga dari peternak ke tangan konsumen.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang saluran distribusi telur ayam ras dalam rangka meningkatkan kesejahteraan peternak dengan judul “Analisis Saluran dan Margin Pemasaran Telur Ayam Ras di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Pemasaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghubungkan produsen dengan konsumen dan memberikan nilai tambah yang besar dalam perekonomian. Maka dari itu untuk mengetahui berapa besar margin yang diterima pada setiap lembaga pemasaran telur ayam ras di Kabupaten Jember perlu adanya survei dengan beberapa perumusan masalah, diantaranya :

1. Apakah terdapat perbedaan margin antara saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang telur ayam ras di Kabupaten Jember ?
2. Apakah terdapat perbedaan distribusi biaya pemasaran antara saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang telur ayam ras di Kabupaten Jember ?
3. Apakah terdapat perbedaan keuntungan antara saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang telur ayam ras di Kabupaten Jember ?
4. Saluran pemasaran manakah, yang lebih efisien antara saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang telur ayam ras di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan margin pemasaran antara saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang telur ayam ras di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui perbedaan distribusi biaya pemasaran antara saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang telur ayam ras di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui perbedaan keuntungan antara saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang telur ayam ras di Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui saluran pemasaran telur ayam ras yang lebih efisien antara saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang margin, distribusi biaya, distribusi keuntungan dan tingkat efisiensi yang diperoleh pada setiap lembaga pemasaran telur ayam ras di Kabupaten Jember.